

**Pemberdayaan Masyarakat Petani Budidaya Jamur Tiram Menjadi Produk “Keripik Kulit” Makanan Olahan Ringan di Kecamatan Suralag**

***Empowerment of Oyster Mushroom Farmers to Become "Keripik Kulit" Products for Snack Processed Foods in Suralag District***

<sup>1</sup>Muhammad Masruron<sup>2</sup> Musyawir Rosidi

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Pancor

<sup>1</sup> [muhammadmasruron@gmail.com](mailto:muhammadmasruron@gmail.com) <sup>2</sup> [musyawirrosidi@gmail.com](mailto:musyawirrosidi@gmail.com)

Abstrak

*Judul pengabdian ini yaitu Pemberdayaan Masyarakat Petani Budidaya Jamur Tiram Menjadi Produk “Keripik Kulit” Makanan Olahan Ringan di Kecamatan Suralaga. Tujuannya untuk melakukan pemberdayaan masyarakat pembudidaya jamur timur di Kecamatan Suralaga melalui produk krepek kulit olahan makanan ringan. Metode yang digunakan Asset Based Community Development (ABCD) . Hasil yang diperoleh dari pengabdian ini bagi masyarakat binaan dari tim abcd yaitu adanya pemahaman dan kesadaran dalam pemanfaatan hasil budidaya jamur menjadi produk olahan berupa keripik kulit. Adanya pemberdayaan yang digerakan langsung dari masyarakat (driven community) untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.*

*Kata kunci: produk keripik kulit, kesejahteraan*

Abstract

*The title of this service is Empowerment of Oyster Mushroom Farmers Community to Become Light Food “Keripik Kulit” in Suralaga District. The goal is to empower the community of eastern mushroom cultivators in Suralaga Subdistrict through processed snack keripik kulit products. The method used is Asset Based Community Development (ABCD). The results obtained from this service for the assisted communities of the ABCD team are understanding and awareness in the use of mushroom cultivation products into processed products in the form of keripik kulit. The existence of empowerment that is driven directly from the community (driven community) to improve community welfare.*

*Keywords: keripik kulit product, welfare*

*Submitted : 07 April 2021*

*Revision : 25 April 2021*

*Accepted : 29 Mei 2021*

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki aneka ragam tumbuh-tumbuhan, hewani dan nabati menjadi potensi kekayaan alam bangsa ini. Kecamatan Suralaga merupakan salah satu kecamatan, yang mayoritas penduduknya mata pencaharian bergantung dari sektor pertanian, daerah ini dikenal dengan anekaragam jenis tanaman sayur-sayuran yang produktif seperti cabe, tomat, mentimun, terung, kacang panjang, kol, buncis, kecipir, komak dan lain-lainnya. Hasil pertanian di kecamatan suralaga langsung dijual sampai ke daerah luar seperti pulau sumbawa, jawa dan daerah lainnya. sebagian lagi masyarakat di kecamatan suralaga mengembangkan budidaya jamur tiram sebagai mata pencaharian dan kebutuhan sehari-hari.

Jamur tiram merupakan salah satu komoditas yang sedang diminati masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan. Hal ini dapat dilihat dari permintaan yang terus meningkat setiap tahunnya. Permintaan jamur tiram yang cukup tinggi masih belum terpenuhi, masih banyak yang di datangkan dari luar daerah. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan budidaya jamur tiram.(zulfarina dkk, 2019;359)

Diketahui bahwa hasil olahan jamur memiliki kandungan nutrisi yang tinggi bagi tubuh manusia, sebagaimana hasil riset dari Jamilah Nasution, dkk (2016;9) kadar protein pada jamur tiram putih tanpa perlakuan sebesar 14,73 %, jamur tiram putih yang diolah menjadi nugget sebesar 21,62 %, Jamur tiram putih yang diolah menjadi bakso sebesar 11,44 % dan Jamur tiram putih yang diolah menjadi jamur tiram krispi sebesar 6,48 %. Dapat disimpulkan bahwa olahan mempengaruhi kadar protein jamur tiram putih dan nugget memiliki persentase kadar protein tertinggi yaitu sebesar 21,62% dengan nilai beda nyata  $6,89 > 5,96$  diterima pada taraf signifikan 5%.

Jamur tiram putih juga mengandung 18 jenis asam amino yang dibutuhkan oleh tubuh manusia dan tidak mengandung kolesterol, antara lain adalah alanin, arginin, asam aspartat, sistein, asam glutamat, glutamin, glisin, histidin, isoleusin, lisin, methionin, fenilalanin, prolin, serin, treonin, triptofan, tirosin dan valin.

## **METODE**

### **1. Pendekatan ABCD**

Tim abcd IAIH NW Pancor melakukan komunikasi dengan beberapa masyarakat desa Paok lombok yang memiliki peran di desa seperti ke kadusan, pemuda, kader prempuan maupun kelompok muslimat.

### **2. Pembentukan core group/kelompok inti**

Fasilitator dari Tim ABCD IAIH NW pancor Pembentukan core kelompok inti dengan koordinansi dan konsolidasi serta audiensi kepada kepala desa dengan melibatkan masyarakat dengan tim inti yaitu dapoer PMKS karena tim ini yang akan membantu abcd IAIH NW Pancor dalam menjelaskan bagaimana nanti cara membuat krepek kulat ini kepada masyarakat di desa Paok Lombok Rencana AI

**3.** Langkah selanjutnya tim abcd IAIH NW Pancor melakukan langkah awal dengan memahami kondisi masyarakat di desa Paok Lombok dalam menerapkan Community driven development. Sebelum melakukan AI tim ABCD pancor mengadakan kunjungan ke desa-desa terpilih seperti desa suralaga dan desa teaban dengan maksud melakukan kerjasama mengembangkan krepek kulat ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. peserta diminta untuk membuat hasil kegiatan dari awal sampai akhir
2. peserta diminta merumuskan hasil yang capaian dan target dari yang dihasilkan
3. peserta diminta menganalisis kendala-kendala apa yang dicapaian
4. pesertadiminta mencari solusi atas masalah yang capai
5. peserta diminta membuat target kedepannya
- 6.

## **SIMPULAN**

apabila kegiatan pemberdayaan ini berhasil dilakukan maka langkah selanjutnya akan diterapkan di desa lain yang memiliki asset sumber daya alam seperti jamur dan lainnya. berharap ini menjadi sebagai pilot project bagi desa paok lombok untuk diterapkan didesa lain sehingga mendapatkan pemasukan dari usaha keripik kulat.

## Daftar Pustaka

Jamilah Nasution, Handayani, Riyanto (2016). *Pengaruh Olahan Berbagai Produk Makanan terhadap Kadar Protein Pada jamur Tiram Putih (Pleurotus Ostreatus).* ) *Fakultas Biologi Universitas Medan. EKSAKTA VOLUME 2 NOMOR 1, 2016. jurnal.um-tapsel.ac.id*

Nurdiyana dkk, 2015. *Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community Development (ABCD).* Tim Universitas Islam Negeri Makassar. Makassar.

Zulfarina dkk. 2019. Budidaya jamur tiram dan olahannya untuk kemandirian masyarakat Desa. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat. Universitas Riau. Vol. 5. No. 3 desember 2019.*  
<http://doi.org/10.22146/jpkm.44054>.